

**PENGARUH *READY TO CHANGE* DAN *DIGITAL HUMANITIES*  
*COLLABORATION* TERHADAP *DYNAMIC CAPABILITIES***

**Studi Kasus Pada UMKM di Jawa Tengah**

ALFINA SHALIAH

[alfinashalihah@gmail.com](mailto:alfinashalihah@gmail.com)

Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dr. Drs. Chrisna Suhendi, MBA., SE., Ak.CA

[chrisnasuhendi@unissula.ac.id](mailto:chrisnasuhendi@unissula.ac.id)

Dosen Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung

**ABSTRAK**

Revolusi industri 4.0 menjadi tantangan tersendiri bagi UMKM, untuk itu UMKM harus dapat melakukan kemampuan dinamis diusahanya. Kemampuan dinamis adalah kemampuan perusahaan untuk mengintegrasikan, membangun, dan mengonfigurasi ulang kompetensi internal dan eksternal dalam mengatasi perubahan lingkungan yang begitu cepat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi dan menganalisis pengaruh *ready to change* dan *digital humanities collaboration* terhadap *dynamic capabilities* studi kasus pada UMKM di Jawa Tengah. Dengan memanfaatkan *ready to change* dan *digital humanities collaboration* akan meningkatkan *dynamic capabilities* UMKM. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Jawa Tengah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non random sampling* dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan aplikasi software SPSS versi 25. Data yang digunakan adalah data primer dengan menggunakan kuesioner. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 251 responden dengan sumber data dari UMKM di Jawa Tengah khususnya Kabupaten Kendal, Kota Semarang, Kabupaten Jepara, dan Kabupaten Rembang. Metode analisis yang digunakan seperti uji analisis deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji kelayakan model. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Ready To Change* dan *Digital Humanities Collaboration* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dynamic Capabilities*.

Kata kunci : *Ready To Change*, *Digital Humanities Collaboration*, *Dynamic Capabilities*

#### ABSTRACT

*The industrial revolution 4.0 is a challenge for MSMEs, for that MSMEs must be able to carry out dynamic capabilities in their business. Dynamic capabilities are the company's ability to integrate, build, and reconfigure internal and external competencies to resolve rapid environments changing. This study aims to describe and analyze the effect of "ready to change" and "digital humanities collaboration" on dynamic capabilities, a case study at MSMEs in Central Java. By leveraging "ready to change" and "digital humanities collaboration", it will increase dynamic capabilities. The population used in this study are Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Central Java. The sampling technique was using non-random sampling with purposive sampling method. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis processed by SPSS version 25 software application. The data used are primary data using a questionnaire. The number of respondents used in this study was 251 respondents from MSMEs data sources in Central Java, especially Kendal Regency, Semarang City, Jepara Regency, and Rembang Regency. The analysis method used are descriptive analysis test, data quality test, classical assumption test, and model feasibility test. The results of this study indicates that Ready To Change and Digital Humanities Collaboration both have a positive and significant effect on Dynamic Capabilities.*

*Keywords : Ready To Change, Digital Humanities Collaboration, Dynamic Capabilities.*

#### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi terjadi begitu pesat menjadi salah satu dampak bagi dunia industri dan juga perilaku di masyarakat. Berbagai negara di belahan dunia sudah mengalami dampak yang signifikan dari revolusi industri 4.0. Revolusi industri 4.0 adalah proses memproduksi suatu barang yang memanfaatkan teknologi mesin sebagai tenaga penggerak dan pemroses. Terdapat teknologi baru dan menarik yang mampu mengubah perkembangan industri konvensional menuju digital, seperti IoT, big data, cyber security, artificial intelligence, dan cloud computing. Hal ini membuat perhatian pelaku industri yang harus menggunakan digitalisasi dan operasionalnya tak terkecuali Usaha

Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Menurut (Purwanto, 2018) sebagaimana dikutip dalam ayooberita.com menyatakan bahwa Kementerian Koperasi dan UKM mengakui bahwa UMKM menjadi tulang punggung bagi perekonomian di ASEAN yang berkontribusi pada GDP, penyerapan tenaga kerja, dan pembangunan negara harus siap menghadapi era digital. Oleh karena itu, pelaku UMKM dituntut untuk segera menyesuaikan sebuah perubahan agar bisa bertahan dalam menjalankan usahanya dan UMKM juga harus memiliki keunggulan kompetitif agar masyarakat tertarik oleh produk yang dipasarkan.

Tantangan besar yang dihadapi UMKM di era digital adalah minimnya

kemampuan sumber daya manusia dalam menghadapi teknologi digital di dunia bisnis. Pelaku UMKM dituntut untuk segera menyesuaikan suatu perubahan agar bisa bertahan dalam menjalankan usahanya dan harus memiliki keunggulan yang kompetitif agar masyarakat tertarik oleh produk yang dipasarkan. Agar usaha yang dimilikinya tetap bertahan maka UMKM harus menerapkan *dynamic capabilities* yang didukung oleh *ready to change* dan *digital humanities collaboration*.

Perubahan digitalisasi membuat seseorang harus selalu peka dan paham akan lingkungan yang ada disekitarnya sehingga perusahaan dapat mengonfigurasi ulang dan segera menyesuaikan dengan perubahan pasar (Kumalaningrum & Purbandono, 2014). Kemampuan dinamis perusahaan diartikan sebagai kapabilitas kewirausahaan untuk beradaptasi terhadap perubahan lingkungan (Teece, 2007), hal ini dipengaruhi oleh karakteristik dari kapabilitas kewirausahaan yakni mengembangkan inovasi, berani mengambil risiko, dan berfikir mengenai dampak yang besar terhadap perkembangan kemampuan dinamis (Lawson & Samson, 2001).

Konsep *readiness* sangat menarik (Suhendi et al., 2020), salah satu faktor yang terpenting yaitu mendapat dukungan dari karyawan yang memiliki inisiatif dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman yang begitu cepat. Kunci utama dari

perubahan terletak pada manusia sebagai sumber dan penggerak, karena merekalah yang akan menerima atau menolak suatu perubahan (Smith, 2005) dalam (Hami & Hinduan, 2016). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suhendi et al., 2020), (Eby et al., 2000), dan (Widayani et al., 2020) yang memperlihatkan bahwa *readiness to change* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dynamic capabilities*. Tetapi hasil penelitian ini tidak relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hami & Hinduan, 2016) yang memperlihatkan bahwa *readiness to change* menolak terjadinya *dynamic capabilities* pada organisasi.

*Digital humanities and collaboration* adalah kegiatan yang direncanakan dan dikelola agar digitalisasi dapat diterapkan dan digunakan dalam jangka panjang dan memastikan materi digital tidak tergantung pada perubahan teknologi (Yanto, 2008). Pelaku UMKM dapat membentuk kemitraan dengan membangun pengetahuan kolektif dan memaksimalkan sumber daya gabungan untuk mencapai pelestarian digital pada usahanya (Mannheimer & Cote, 2017). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lucky & Harkema, 2018) yang memperlihatkan bahwa *digital humanities and collaboration* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dynamic capabilities*. Tetapi penelitian ini tidak relevan dengan

penelitian yang dilakukan oleh (Handisa et al., 2017) yang memperlihatkan bahwa *digital humanities and collaboration* tidak berpengaruh pada *dynamic capabilities*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan *dynamic capabilities* UMKM dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0?” sedangkan pertanyaan penelitian ini adalah “Apakah *ready to change* berpengaruh terhadap *dynamic capabilities* dan bagaimana pengaruh *digital humanities and collaboration* terhadap *dynamic capabilities*?”

## LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Motivasi

Teori motivasi sebagai dorongan seseorang baik dari dalam maupun luar untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi atau memuaskan suatu kebutuhan (Prihartanta, 2015) yang nantinya akan terjadi. Motivasi adalah dorongan seseorang agar mau dan rela untuk menggerakkan kemampuan dalam bentuk keahlian, tenaga, dan waktunya untuk menyelesaikan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya untuk mencapai tujuan tertentu (Siagian, 1995:138). Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu (Prihartanta, 2015).

Pada dasarnya tujuan motivasi yaitu sebagai penggerak hati seseorang untuk memberikan semangat yang nantinya tumbuh rasa kemauan dan keinginan untuk mencapai tujuan tertentu (Muhdin, 2018). Konsep teori motivasi menurut para ahli (Santoso et al., 2019) dibedakan menjadi : **Teori Hierarki Kebutuhan dari Abraham Harold (1943-1970)**, dalam teori ini manusia didorong untuk memenuhi kebutuhan sesuai waktu, keadaan, dan pengalaman seseorang dalam mengikuti hierarki. **Teori Motivasi Herzberg (Teori dua faktor)** menjelaskan mengenai bagaimana seorang manajer dapat mengendalikan faktor yang dapat memberikan kepuasan atau ketidakpuasan. **Teori Prestasi dari Mc Clelland** menyatakan bahwa motivasi seorang pengusaha tidak untuk mencari keuntungan saja tetapi juga memiliki keinginan untuk berprestasi.

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh *Ready To Change* terhadap *Dynamic Capabilities*

Perkembangan teknologi dan informasi menjadi tantangan tersendiri bagi para pelaku UMKM. UMKM harus siap dari segi pengetahuan, kemampuan, dan keahlian karena keberhasilan suatu usaha didukung oleh manajer dan karyawan yang senantiasa siap untuk berubah. Karyawan harus memiliki motivasi dan semangat yang tinggi dalam bekerja. *Ready to change* mengacu pada komitmen bersama anggota untuk

menerapkan perubahan dan kepercayaan yang kolektif.

Kunci utama perubahan terletak pada manusia sebagai sumber dan penggerak suatu perubahan, karena mereka yang akan menerima atau menolak perubahan yang diterapkan (Smith, 2005). Sumber daya manusia akan merespon apakah mereka sanggup untuk menerima perubahan yang begitu cepat. Keberhasilan perubahan terletak pada manajer karena manajer harus mampu menggerakkan bimbingan, program latihan, dan pengembangan sumber daya manusia. Ketidaksiapan UMKM dalam merespon kemampuan dinamis akan memengaruhi perkembangan suatu usaha. Dalam hal ini manajer harus mampu mengevaluasi dan mengimplementasikan perbaikan yang efektif dan efisien agar usaha yang dikelola dapat melakukan suatu perubahan dengan baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suhendi et al., 2020), (Eby et al., 2000), dan (Widayani et al., 2020) mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat *ready to change*, maka *dynamic capabilities* juga akan meningkat. Berdasarkan pernyataan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1: *Readiness To Change* berpengaruh positif pada *Dynamic Capabilities*  
**Pengaruh Digital Humanities and Collaboration terhadap Dynamic Capabilities**

Pembentukan kemitraan dapat meningkatkan praktik humaniora digital. Peningkatan praktik humaniora digital dilakukan dengan cara kolaborasi yang melibatkan berbagai pelaku usaha. Minimnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya penggunaan teknologi digital menyebabkan proses perkembangan UMKM menjadi terhambat. Untuk mengatasi hal tersebut, maka pelaku UMKM dapat berkolaborasi dengan kemitraan lain dalam memahami teknologi digital.

Agar pelaku UMKM menerapkan perubahan maka perlu pengenalan dan pemahaman akan motivasi mengenai digitalisasi dan mampu menjelaskan tujuan yang jelas agar mereka dapat bekerjasama untuk mengatasi perubahan teknologi. Apabila mereka sudah terbiasa menggunakan digitalisasi maka akan mudah untuk bekerjasama dengan pelaku UMKM. Kolaborasi menjadi alat ampuh untuk mengatasi tantangan UMKM dalam humaniora digital dengan membentuk komunitas untuk saling mendukung satu sama lain. Manajer menjadi peran penting karena dapat menggerakkan suatu usaha yang nantinya dapat berkolaborasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lucky & Harkema, 2018) menyatakan bahwa semakin tinggi *digital humanities and collaboration* maka *dynamic capabilities* juga akan meningkat. Berdasarkan pernyataan di atas, maka

hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H2: *Digital Humanities and Collaboration* berpengaruh positif pada *Dynamic Capabilities*.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang kita ingin ketahui (Astono & Rahayuningsih, 2019). Nantinya metode kuantitatif digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yang sifatnya dapat mengembangkan suatu pemahaman mengenai berbagai hal.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilik atau pelaku dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Jawa Tengah yang sudah terdaftar di Dinas Koperasi UKM Provinsi Jawa Tengah. Data tersebut dapat diakses melalui laman resmi [data.jatengprov.go.id](http://data.jatengprov.go.id) sehingga bisa mempermudah penulis dalam memperoleh data. Berdasarkan portal resmi Provinsi Jawa Tengah dalam [jatengprov.go.id](http://jatengprov.go.id), jumlah UMKM di Jawa Tengah sebesar 4.174.210 unit usaha.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 251 responden. Metode perhitungan sampel yang

digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan slovin yakni :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang akan digunakan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*), 7%

Dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diperoleh jumlah sampel yang diteliti minimal 204 sampel dengan tingkat kesalahan 7%.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non random sampling* dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik sampel tidak acak yang menentukan sampel dengan berbagai pertimbangan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Adapun kriteria Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yakni :

1. UMKM di Jawa Tengah khususnya di daerah Kabupaten Kendal, Kota Semarang, Kabupaten Jepara, dan Kabupaten Rembang.
2. UMKM memiliki minimal 2 karyawan.
3. UMKM telah beroperasi minimal 2 tahun.

### Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner dan wawancara dengan informan atau pelaku UMKM di Jawa Tengah.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a) Metode angket atau kuesioner yang dilakukan dengan cara diberikan secara langsung kepada pelaku atau pemilik UMKM dan juga dilakukan secara *online* dengan menggunakan *google form*. Dalam pengisian angket atau kuesioner, penulis menyiapkan skala likert dengan 5 skala interval.
- b) Metode wawancara digunakan sebagai pelengkap untuk memperoleh informasi tambahan dari narasumber.

#### **Variabel dan Indikator**

##### ***Ready To Change***

Kesiapan untuk berubah secara operasional didefinisikan sebagai keyakinan, sikap, dan niat dalam melaksanakan dan mengelola perubahan yang ada (Suhendi et al., 2020). Indikator pengukuran variabel kesiapan untuk berubah menurut (Suhendi et al., 2020) sebagai berikut :

- 1) Budaya organisasi.
- 2) Infrastruktur yang ada di organisasi.
- 3) Komitmen dan sumber daya manajemen.
- 4) Memiliki kepercayaan penuh pada manajemen.
- 5) Iklim atau bahasa komunikasi yang mudah dipahami.
- 6) Manajemen terlibat aktif.

##### ***Digital Humanities and Collaboration***

Humaniora digital dapat dipahami sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengakses materi digital dalam jangka waktu lama atau dapat diakses secara berkelanjutan (Handisa et al., 2017).

Indikator pengukuran pada *digital humanities and collaboration* (Mannheimer & Cote, 2017) yakni :

1. Mengolah dasar pengetahuan dan mengidentifikasi visi bersama dengan teknologi digital.
2. Menilai lanskap pelestarian digital saat ini disetiap organisasi.
3. Menganjurkan untuk menilai kegiatan pelestarian digital.
4. Melaksanakan layanan pelestarian digital bersama.
5. Mempertahankan kegiatan kelompok dan membangun struktur untuk dukungan yang berkelanjutan.

##### ***Dynamic Capabilities***

Kemampuan dinamis secara operasional adalah kemampuan suatu organisasi untuk beradaptasi secara memadai dan tepat waktu terhadap lingkungannya (Suhendi et al., 2020). Indikator pengukuran pada *dynamic capabilities* (Teece et al., 1997) dan (Barreto, 2010) adalah :

- 1) Budaya, organisasi, dan kepemimpinan.
- 2) Pasar, teknologi, dan regulasi.
- 3) Merasakan, merebut, dan mentransformasikan.
- 4) Mengidentifikasi dan mengeksplor setiap peluang.
- 5) Mengintegrasikan keahlian masing-masing individu dalam organisasi.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **1) Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran statistik pada setiap variabel

mencakup nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standard deviasi (Ghozali, 2013). Berikut ini merupakan hasil dari analisis deskriptif yakni :

	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Readiness To Change</i>	10	30	25,38	3,575
<i>Digital Humanities Collaboration</i>	7	25	19,21	3,872
<i>Dynamic Capabilities</i>	11	25	20,89	3,026
Valid N (listwise)				

Sumber : Data Output SPSS 25, 2020

## 2) Uji Kualitas Data

### a) Uji Validitas Data

Uji validitas data digunakan untuk mengungkapkan kevalidan disetiap item pada pernyataan kuesioner yang telah diajukan. Uji ini dikatakan valid apabila nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Nilai  $r$  tabel dapat dilihat pada nilai signifikansi 5% dan tabel  $r$  *product moment* sebesar 0,123.

Dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang ada pada variabel *readiness to change*, *digital humanities collaboration*, dan *dynamic capabilities* mempunyai nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka ketiga variabel tersebut dapat dikatakan valid sehingga item disetiap indikator dapat digunakan untuk pengujian data lebih lanjut.

### b) Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas data digunakan untuk mengetahui variabel tersebut dapat dipercaya (reliabel). Pengujian ini dilakukan dengan menghitung besarnya *Cronbach's Alpha*. Dapat dikatakan reliabel apabila nilai  $r$  alpha

$>$  nilai standarisasi sebesar 0,6. Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas data:

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
<i>Readiness To Change</i>	0,855	Reliabel
<i>Digital Humanities Collaboration</i>	0,900	Reliabel
<i>Dynamic Capabilities</i>	0,833	Reliabel

Sumber : Data Output SPSS 25, 2020

## 3) Uji Asumsi Klasik

### i. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data dapat terdistribusi dengan normal atau tidak normal. Dapat dikatakan normal apabila hasil *Kolmogorov-Smirnov test* memiliki nilai signifikansi  $>$  0,05. Berikut merupakan hasil dari uji normalitas yaitu :

		Undstandardized Residual
N		251
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,01302636
Most Extreme Differences	Absolute	0,055
	Positive	0,054
	Negative	-0,055
Test Statistic		0,055
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,061 <sup>c</sup>

Sumber : Data Output SPSS 25, 2020

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,061  $>$  0,05. Sehingga pengujian ini dapat dikatakan berdistribusi normal.

### ii. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji model regresi apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Kriteria yang digunakan dengan melihat nilai *tolerance value*  $>$  0,10 dan *VIF*  $<$  10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Berikut ini merupakan hasil dari uji multikolinearitas sebagai berikut :

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 Readiness To Change	0,590	1,695	Tidak terjadi multikolinearitas
Digital Humanities Collaboration	0,590	1,695	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data Output SPSS 25, 2020

Hasil pada uji multikolinearitas menunjukkan bahwa pada variabel *readiness to change* dan *digital humanities collaboration* memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10,00. Artinya bahwa persamaan model regresi tidak terjadi multikolinearitas sehingga tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel independen sehingga penelitian ini layak untuk analisis selanjutnya.

### iii. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain menggunakan uji glejser. Kriteria yang digunakan dalam uji ini yakni nilai signifikansi > 0,05, artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut ini merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas yakni :

Model	t	Sig	Keterangan
1 (Constant)	3,081	0,002	
Readiness To Change	0,784	0,434	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Digital Humanities Collaboration	-1,606	0,110	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data Output SPSS 25, 2020

Nilai signifikansi pada uji heteroskedastisitas menunjukkan > 0,05 sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel *readiness to change* dan *digital humanities collaboration*, maka penelitian ini dinyatakan lolos.

### 4) Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji dua variabel independen dengan satu variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil dari uji regresi linear berganda yakni :

Model	Unstandardized Coefficients		Sig
	B	Std. Error	
1 (Constant)	4,968	0,919	0,000
Readiness To Change	0,502	0,047	0,000
Digital Humanities Collaboration	0,165	0,043	0,000

Sumber : Data Output SPSS 25, 2020

Hasil persamaan regresi linear berganda yaitu :

$$Y = 4,968 + 0,502X_1 + 0,165X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kemampuan dinamis sebagai variabel dependen.

$\alpha$  = Konstanta.

$\beta_1$ - $\beta_2$  = Koefisien regresi variabel independent.

X<sub>1</sub> = Kesiapan untuk berubah sebagai variabel independen.

X<sub>2</sub> = Humaniora digital dan kolaborasi sebagai variabel independen.

$\varepsilon$  = Standard error.

#### (1) Uji Kelayakan Modal

##### a. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk melihat dan memprediksi pengaruh variabel independent terhadap variabel

dependen. Berikut ini merupakan hasil dari uji statistik F yakni :

Model	Df	F	Sig.
1. Regression	2	156,159	0,000 <sup>b</sup>
Residual	248		
Total	250		

Sumber : Data Output SPSS 25, 2020

Dari data di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung > F tabel dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Model tersebut dapat dikatakan layak karena  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga *readiness to change* dan *digital humanities collaboration* berpengaruh terhadap *dynamic capabilities*.

#### b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji  $R^2$  digunakan untuk memprediksi dan melihat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil dari uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) yakni :

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0,557	0,554

Sumber : Data Output SPSS 25, 2020

Model regresi nilai  $R^2$  sebesar 55,4% artinya variabel *readiness to change* dan *digital humanities collaboration* dapat memengaruhi *dynamic capabilities* sebesar 55,4% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

#### (2) Uji Hipotesis (Statistik t)

Uji statistik t ini digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan variabel lain yang dianggap konstan. Berikut ini merupakan hasil dari uji statistik t yakni :

Model	t	Sig.
1. (Constant)	5,405	0,000
Readiness To Change	10,789	0,000
Digital Humanities Collaboration	3,844	0,000

Sumber : Data Output SPSS 25, 2020

Hasil uji statistik t pada variabel *ready to change* dan *digital humanities collaboration* menunjukkan bahwa nilai t hitung > t tabel dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dari nilai perolehan tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga *ready to change* dan *digital humanities collaboration* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dynamic capabilities*. Maka penelitian ini layak dan dapat diterima.

## PEMBAHASAN PENELITIAN

## HASIL

Untuk meningkatkan kemampuan dinamis UMKM dalam menghadapi revolusi industri 4.0 yakni dengan meningkatkan kemampuan beradaptasi, mengonfigurasi ulang, membangun, menciptakan kompetensi individu, dan membuat berbagai strategi agar usaha yang dirintisnya dapat bersaing dengan usaha lain yang ada di luar sana. Hal terpenting untuk meningkatkan kemampuan dinamis adalah UMKM harus bisa beradaptasi dengan lingkungan yang berubah-ubah dan bagaimana caranya agar UMKM dapat mempertahankan kinerja yang ada didalamnya. Untuk mempertahankan usaha yang dimiliki maka UMKM juga membutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui seberapa besar pengeluaran dan pemasukan kas yang digunakan.

Berikut ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni :

**Pengaruh *Readiness To Change* terhadap *Dynamic Capabilities***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *ready to change* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dynamic capabilities*, sehingga penelitian ini dapat dikatakan layak dan dapat diterima. Hal ini dikarenakan adanya perubahan terus-menerus sehingga siap atau tidak siapnya pelaku usaha khususnya UMKM harus siap untuk mengikuti perubahan zaman yang terus berkembang supaya usaha yang sedang dirintis tidak mengalami kerugian yang cukup besar. Dengan adanya perkembangan industri yang semakin pesat maka pemilik usaha harus meyakinkan diri sendiri terlebih dahulu bahwa usaha yang dirintisnya siap untuk menghadapi perubahan zaman.

Teori motivasi akan membawa dampak positif bagi pemilik usaha. Pada dasarnya motivasi sebagai penggerak hati seseorang untuk memberikan semangat yang nantinya tumbuh rasa kemauan dan keinginan untuk mencapai tujuan tertentu sehingga pelaku UMKM dapat menciptakan suatu perubahan yakni menerapkan penggunaan digitalisasi pada bisnis yang sedang dijalankan. Untuk menerima suatu perubahan dan siap untuk berubah maka diperlukan motivasi dan keyakinan yang kuat dalam dirinya.

Dengan menerapkan kemampuan dinamis pada usahanya, maka UMKM sudah bisa dikatakan cukup aman

dalam hal mempertahankan bisnisnya. Dengan memanfaatkan teknologi digital maka barang yang akan diperjualbelikan memiliki tingkat bertahan dan keuntungan yang cukup tinggi. Ketika pelaku UMKM sudah siap untuk berubah dan telah menggunakan digitalisasi, pemilik UMKM juga harus sudah siap untuk menambah wawasannya mengenai pencatatan laporan keuangan. pencatatan keuangan sangat diperlukan oleh suatu usaha baik yang sudah ataupun yang belum memanfaatkan digitalisasi.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suhendi et al., 2020), (Eby et al., 2000), dan (Widayani et al., 2020) menyatakan bahwa kesiapan untuk berubah berpengaruh positif yang signifikan pada kemampuan dinamis. Artinya semakin tinggi *ready to change* maka semakin tinggi *dynamic capabilities* dalam suatu organisasi. Tetapi hasil penelitian ini tidak relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hami & Hinduan, 2016) yang menyatakan bahwa *ready to change* menolak terjadinya *dynamic capabilities* pada organisasi.

**Pengaruh *Digital Humanities and Collaboration* terhadap *Dynamic Capabilities***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *digital humanities collaboration* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dynamic capabilities* sehingga penelitian ini dapat dikatakan layak dan dapat

diterima. Hal ini dikarenakan bahwa dengan adanya perubahan zaman mengharuskan semua kalangan untuk menggunakan teknologi digital maka UMKM dapat merencanakan digitalisasi dalam mengakses usahanya agar usaha yang dikelola dapat berjalan dalam jangka panjang. Untuk merealisasikan penggunaan digitalisasi maka UMKM dapat berkolaborasi dengan pemilik usaha yang lain dalam meningkatkan humaniora digital melalui penggabungan sumber daya, mengintegrasikan keahlian, dan mengembangkan pengetahuan bersama.

Teori motivasi dapat membantu UMKM untuk memotivasi seseorang agar bisa menerapkan teknologi digital pada UMKM. Minimnya pengetahuan mengenai penggunaan digitalisasi membuat pelaku UMKM belum menerapkan digitalisasi karena mereka masih beranggapan jika penggunaan digitalisasi itu susah untuk digunakan. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya motivasi akan penggunaan digitalisasi dan tidak mengikutinya perubahan zaman yang ada.

Pada dasarnya, humaniora digital membawa banyak manfaat terutama dalam mempromosikan produk yang diperjualbelikan dan juga memudahkan seseorang dalam melakukan pencatatan laporan keuangan. digitalisasi tidak hanya bermanfaat sebagai bentuk memasarkan produk saja namun juga dapat bermanfaat dalam pencatatan akuntansi. Pencatatan akuntansi

penting bagi UMKM karena memberikan manfaat yang nantinya akan sangat memengaruhi kondisi usaha yang sedang dijalani oleh UMKM yaitu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Setidaknya beberapa UMKM sudah mulai mengenal dan menerapkan laporan keuangan untuk pencatatan usaha yang dimilikinya walaupun masih menggunakan pencatatan sederhana. Namun, setidaknya pelaku UMKM sudah mulai beradaptasi dan memanfaatkan digitalisasi sehingga mereka dapat berkolaborasi dengan pelaku usaha yang lain dalam penggunaan media sosial untuk memasarkan dan menjual produknya.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lucky & Harkema, 2018) yang menyatakan bahwa *digital humanities and collaboration* berpengaruh terhadap *dynamic capabilities*. Tetapi penelitian ini tidak relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handisa et al., 2017) yang menyatakan bahwa *digital humanities and collaboration* tidak berpengaruh pada *dynamic capabilities*.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisa dari hasil penelitian yang dilakukan pada UMKM di Jawa Tengah mengenai pengaruh *ready to change* dan *digital humanities collaboration* terhadap *dynamic capabilities* dengan data yang diolah dalam penelitian ini sebanyak

251 responden, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. *Readiness to change* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dynamic capabilities* pada UMKM di Jawa Tengah. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa *readiness to change* terhadap *dynamic capabilities* layak dan dapat diterima. Semakin tinggi tingkat kesiapan untuk berubah maka kemampuan dinamis UMKM akan semakin tinggi.
2. *Digital humanities and collaboration* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dynamic capabilities* pada UMKM di Jawa Tengah. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa *digital humanities and collaboration* terhadap *dynamic capabilities* layak dan dapat diterima. Sehingga semakin tinggi tingkat *humaniora digital* dan kolaborasi maka semakin tinggi juga tingkat kemampuan dinamis pada UMKM.

#### **Implikasi**

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, maka implikasi yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

##### 1) Implikasi Teoritis

Penelitian ini dapat menambah referensi, wawasan, dan pengetahuan sehingga dapat meningkatkan pemahaman teoritis tentang kemampuan dinamis pada UMKM di Jawa Tengah. Selain itu, juga dapat memotivasi untuk menerapkan digitalisasi dan kemudian muncul

kolaborasi yang baik dengan pelaku usaha yang lain. Sehingga pelaku UMKM dapat belajar mengenai digitalisasi pada usaha dan akuntansi mengenai pencatatan laporan keuangan.

##### 2) Implikasi Praktis

###### a. Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan mampu mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas kepada UMKM dalam meningkatkan kemampuan dinamis sehingga UMKM mendapatkan informasi mengenai digitalisasi yang nantinya dapat diterapkan di usaha yang dimilikinya.

###### b. Bagi Pelaku UMKM

Sebagai pelaku UMKM diharapkan untuk melek digital karena zaman terus berkembang dan usaha yang dimiliki harus segera beradaptasi dan melakukan evaluasi terhadap penggunaan teknologi.

#### **Keterbatasan Penelitian**

1. Masih sedikitnya artikel yang membahas mengenai variabel *digital humanities and collaboration* pada UMKM.
2. Dengan adanya *Pandemic Covid-19* menyebabkan pengambilan sampel secara *offline* kurang maksimal karena peneliti harus menyebarkan kuesioner dengan mengikuti protokol kesehatan.
3. Beberapa UMKM belum menerapkan pencatatan laporan keuangan dalam usahanya, karena pelaku usaha masih sepenuhnya belum memahami pencatatan laporan keuangan pada UMKM.

### Agenda Penelitian Mendatang

- 1) Penelitian selanjutnya diharapkan bisa mengembangkan variabel mengenai *digital humanities and collaboration* agar dapat menambah informasi dan pengetahuan yang lebih luas lagi bagi peneliti selanjutnya.
- 2) Semoga dipenelitian selanjutnya, Pandemi Covid-19 sudah berakhir sehingga penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden dapat dilakukan dengan maksimal.
- 3) Sebaiknya pemerintah memberikan sosialisasi dan pelatihan mengenai bagaimana caranya mengelola keuangan disuatu usaha dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Astono, A. P., & Rahayuningsih, I. (2019). PERBEDAAN KESIAPAN UNTUK BERUBAH KARYAWAN DIREKTORAT PRODUKSI PT. PETROKIMIA GRESIK DITINJAU DARI USIA. *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi)*, 13(2), 157. <https://doi.org/10.30587/psikosains.v13i2.770>
- Barreto, I. (2010). Dynamic Capabilities: A review of past research and an agenda for the future. *Journal of Management*, 36(1), 256–280. <https://doi.org/10.1177/0149206309350776>
- Eby, L. T., Adams, D. M., Russell, J. E. A., & Gaby, S. H. (2000). Perceptions of organizational readiness for change: Factors related to employees' reactions to the implementation of team-based selling. *Human Relations*, 53(3), 419–442. <https://doi.org/10.1177/0018726700533006>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Cetakan Ke). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hami, A. El, & Hinduan, Z. R. (2016). Organizational Change Readiness Pada Universitas X. *Psymphathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.15575/psy.v2i1.442>
- Handisa, R. H., Facful, L., Jurnal, K., & Perpustakaan, I. (2017). ISSN ( p ) 2354-9629 ISSN ( e ) 2549-1334 *EVALUASI TINGKAT KESIAPAN ORGANISASI DALAM RANGKA PRESERVASI DIGITAL ( Studi Kasus pada Unit Repositori Flinders Academic Commons of Flinders digital ( studi kasus pada unit repositori Flinders Academic Common of*.
- Kumalaningrum, M. P., & Purbandono, R. (2014). Kapabilitas Kewirausahaan Dan Kemampuan Dinamis Perusahaan: Peran Mediasi Dari Pembelajaran Organisasional. *Jrmb*, 9(2), 99–111.
- Lawson, B., & Samson, D. (2001). Developing Innovation Capability in Organizations: A Dynamic Capabilities Approach. *International Journal of Innovation Management*, 5, 377–400.
- Lucky, S., & Harkema, C. (2018). Back to basics: Supporting digital humanities and community collaboration using the core strength of the academic library. *Digital Library Perspectives*, 34(3), 188–199. <https://doi.org/10.1108/DLP-03-2018-0009>
- Mannheimer, S., & Cote, C. (2017). Cultivate, assess, advocate, implement, and sustain: A five-point plan for successful digital preservation collaborations. *Digital Library Perspectives*, 33(2), 100–116. <https://doi.org/10.1108/DLP-07-2016-0023>
- Muhdin. (2018). Motivasi Kerja (Studi Pada Manohara Center of Borobudur Study Kabupaten Magelang). In *Universitas Islam Indonesia* (Issue September).
- Prihartanta, W. (2015). TEORI-TEORI

- MOTIVASI. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1–11.
- Purwanto, E. (2018). Rendahnya Kemampuan SDM Jadi Tantangan UMKM di Era Digital. *Ayooberita.Com*.  
<https://ayooberita.com/berita--rendahnya-kemampuan-sdm-jadi-tantangan-umkm-di-era-digital>
- Santoso, T., Harianto, S. P., Winarno, G. D., & Febriyano, I. G. (2019). Kewirausahaan Pertanian. In *Buku Ajar* (pp. 13–20). Pusaka Media.
- Siagian, S. P. (1995). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. PT. Rineka Cipta Jakarta.
- Smith, I. (2005). Achieving readiness for organizational change. *Library Management*, 406–412.
- Suhendi, C., Nugroho, M., Yahya, H. B., & Zahari, A. S. M. (2020). *Dynamic Capabilities for SME's: Ready to Change and Cloud Service Role Toward Digital Business*. 115(Insyma), 129–133.  
<https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200127.026>
- Teece, D. J. (2007). EXPLICATING DYNAMIC CAPABILITIES: THE NATURE AND MICROFOUNDATIONS OF (SUSTAINABLE) ENTERPRISE PERFORMANCE. *Strategic Management Journal*, 28, 1319–1350.  
<https://doi.org/10.1002/smj.640>
- Teece, D. J., Pisano, G., & Shuen, A. (1997). Dynamic Capabilities And Strategic Management. *Strategic Management Journal*, 18(7), 509–553.  
<https://doi.org/10.1176/appi.psychotherapy.2009.63.1.13>
- Widayani, A., Astuti, E. S., & Saifi, M. (2020). Competence and readiness of small and medium industries against of industrial revolution 4.0. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 485(1), 0–7.  
<https://doi.org/10.1088/1755-1315/485/1/012114>
- Yanto. (2008). *Pengelolaan Perpustakaan Perguruan Tinggi Berbasis Konsep Institutional Repository*.

## IDENTITAS PENELITI



Nama : Alfina Shalihah  
NIM : 31401700017  
Tempat/Tanggal Lahir : Kendal, 13 November 1998  
Alamat : Perum. GPM Blok C No. 27 RT.03 RW.06 Kel.  
Langenharjo Kec. Kendal Kab. Kendal  
No. Hp : 085640211668  
Email : alfinashalihah@gmail.com  
Instansi : Universitas Islam Sultan Agung  
Alamat Instansi : Jl. Raya Kaligawe KM. 4 Semarang 50112 Jawa  
Tengah  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/S1 Akuntansi  
Judul Artikel : “Pengaruh *Ready To Change* dan *Digital Humanities Collaboration* Terhadap *Dynamic Capabilities* Studi Kasus Pada UMKM di Jawa Tengah”